

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontrasepsi merupakan pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim. Tidak ada metode kontrasepsi yang efektif secara menyeluruh, namun ada beberapa metode yang lebih efektif daripada metode yang lain (Mulyani dkk., 2013). Metode kontrasepsi diklasifikasikan menjadi kontrasepsi metode sederhana dan metode modern. Kontrasepsi modern dibagi menjadi tiga, yaitu kontrasepsi hormonal, Intra Uterine Devices, dan kontrasepsi mantap (Hartanto, 2004).

Kontrasepsi hormonal adalah salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversibel untuk mencegah terjadinya konsepsi (Baziad, 2008). Berdasarkan survey demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2010, kontrasepsi hormonal yang paling banyak dipakai adalah suntik, pil (oral) dan implan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2010). Kontrasepsi oral mengandung estrogen dan progesteron, sedangkan kontrasepsi suntik dan implan hanya mengandung hormon progesteron (Hartanto, 2004). Data dari BKKBN tahun 2010, perbandingan jumlah kontrasepsi yang digunakan oleh penduduk Indonesia adalah suntik sebanyak 58,25%, oral sebanyak 24,37%, implan sebanyak 4,16%, dan sisanya menggunakan metode kontrasepsi lainnya (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2010).

Penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen dan progesteron dapat mempengaruhi perkembangan penyakit periodontal. Terjadi

peningkatan permeabilitas pembuluh darah perifer dan jumlah eksudat dalam sulkus gingiva. Keadaan ini merupakan predisposisi dari perluasan lesi radang sehingga akan menyebabkan radang kronis pada jaringan gingiva (Putri dkk., 2015 dan Domingues dkk., 2012).

Penyakit periodontal adalah penyakit yang kehilangan struktur kolagennya pada daerah yang menyangga gigi, sebagai respon dari akumulasi bakteri di jaringan periodontal (Lumentut dkk, 2013). Kelainan inflamasi pada jaringan periodontal berupa gingivitis dan periodontitis (Rosen, 2004). Prevalensi penyakit periodontal mencapai 60% pada masyarakat di Indonesia (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Penyebab utama dari periodontitis adalah akumulasi bakteri plak pada permukaan gigi yang menghancurkan gingiva dan attachmen periodontal (Rosen, 2004). Penyakit atau kelainan yang dapat mempengaruhi jaringan periodontal diantaranya ketidakseimbangan hormon seks, penuaan, stress emosional dan psikososial, kelainan genetik, penyakit darah, defisiensi nutrisi dan gangguan metabolik, serta obat yang berdampak negatif terhadap jaringan periodontal (Jared dkk., 2008). Ketidakseimbangan hormon seks terjadi salah satunya pada pengguna kontrasepsi (Willman, 2011).

Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Letak Kabupaten Klaten cukup strategis karena berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dan Kota Surakarta sebagai kota budaya dan salah satu pusat perdagangan.

Kabupaten Klaten terdiri-dari 26 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Kebonarum. Kecamatan kebonarum terdiri-dari 7 desa meliputi Basin, Gondang, Karangduren, Malangjiwan, Menden, Ngrundul dan Pluneng. Gambaran pemakaian kontrasepsi di Kecamatan Kebonarum yang didapat dari data di puskesmas Kecamatan Kebonarum, jumlah pasangan usia subur sebanyak 2.682 orang dan pemakai kontrasepsi hormonal sejumlah 1.609 orang yang terdiri dari 97 orang pemakai kontrasepsi oral, 1.101 orang pemakai kontrasepsi suntik dan 411 orang pemakai kontrasepsi implan (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh pemakaian kontrasepsi oral, suntik, dan implan dengan kandungan hormon yang berbeda terhadap status kesehatan periodontal di Kecamatan Kebonarum kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan kontrasepsi oral, suntik, dan implan terhadap status kesehatan periodontal?

C. Keaslian Penelitian

1. Penelitian mengenai keadaan periodontal pada pengguna kontrasepsi oral kombinasi dilakukan oleh Domingues RS dkk., pada tahun 2011 dengan judul “Influence of Combined Oral Contraceptives on The Periodontal Condition”. Objek penelitian tersebut adalah 50 wanita pengguna

kontrasepsi oral kombinasi selama minimal satu tahun dengan rentan usia 19-35 tahun, dan memiliki jumlah sedikitnya 24 gigi. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat plak, poket periodontal pada wanita yang menggunakan kontrasepsi oral kombinasi lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi oral pil kombinasi (Domingues, 2011).

2. Penelitian mengenai keadaan periodontal pada pengguna kontrasepsi oral kombinasi dilakukan oleh Ardakani dkk., pada tahun 2010 dengan judul “The Association between Current Low-Dose Oral Contraceptive Pills and Periodontal Health: A Matched-Case-Control Study”. Hasilnya adalah wanita pemakai kontrasepsi pil oral dengan dosis rendah selama sedikitnya dua tahun mengalami gingivitis yang luas dan peradangan pada gingiva dibanding dari kelompok kontrol. Namun tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan pada terjadinya kehilangan poket periodontal perlekatan gingiva antara dua kelompok (Ardakani dkk, 2010).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan kontrasepsi oral, suntik, dan implan terhadap status kesehatan periodontal.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian pengaruh pemakai kontrasepsi oral, suntik, dan implan terhadap status kesehatan periodontal ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat aplikasi :
 - a. Sebagai bahan penyuluhan terhadap masyarakat agar tahu hubungan kesehatan gigi dan mulut dengan pemakaian kontrasepsi oral, suntik, implan.
 - b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan terhadap masyarakat khususnya pemakai kontrasepsi oral, suntik, dan implan agar dapat mencegah dampak penyakit periodontal bagi kesehatan.
2. Manfaat ilmiah :
 - a. Memberi rekomendasi kepada masyarakat mengenai penggunaan kontrasepsi terhadap kesehatan jaringan periodontal
 - b. Memberikan informasi kepada puskesmas mengenai penggunaan kontrasepsi oral, suntik, dan implan terhadap status kesehatan periodontal.